

## **BAB 2 Piutang – Piutang Dagang (account receivable)**

---

### **Tujuan Pengajaran:**

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi perbedaan jenis piutang
  2. Menjelaskan pengakuan piutang dagang
  3. Menjelaskan perbedaan dasar dan metode dalam penilaian piutang dagang
  4. Menjelaskan pembuatan jurnal untuk penghapusan piutang dagang dan kerugian piutang
  5. Menghitung besarnya kerugian piutang
  6. Membuat analisis umur piutang
- 

### **PENJUALAN KREDIT**

---

Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan. Dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau secara kredit.

Perusahaan lebih menyukai transaksi penjualan secara tunai karena perusahaan akan segera menerima kas yang akan dapat digunakan kembali untuk mendatangkan pendapatan selanjutnya.

Dari sisi konsumen umumnya lebih menyukai bila perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit, karena pembayaran dapat ditunda. Penjualan kredit menimbulkan adanya piutang atau tagihan.

### **PENGERTIAN TAGIHAN**

---

Tagihan dalam arti yang luas meliputi segala macam tuntutan (klaim) kepada pihak ketiga yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas di masa yang akan datang atau dengan kata lain tagihan merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul dari adanya suatu transaksi.

#### **Klasifikasi Tagihan**

Tagihan-tagihan yang dimiliki perusahaan dapat dibagi dua kelompok :

1. Tagihan-tagihan yang tidak didukung janji-janji tertulis disebut piutang (*account receivable*).
2. Tagihan-tagihan yang didukung dengan janji-janji tertulis disebut piutang wesel (*notes receivable*).

Piutang, menurut sumber atau asal terjadinya dapat dibedakan menjadi :

1. Piutang Dagang, yaitu tagihan-tagihan yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa.
2. Piutang Bukan Dagang, yaitu tagihan-tagihan yang timbul dari transaksi selain penjualan barang atau jasa.
3. Piutang Pendapatan, yaitu pendapatan yang sudah terjadi tetapi belum diterima (*accrued receivable*).

## PIUTANG DAGANG

---

### Pengakuan Piutang Dagang

Misalnya pada tanggal 1 Januari 1999 PT. VIVAS menjual barang kepada PT. SAVIO seharga Rp.1,000,000.00 dengan termin **2/10,n/30**. Pada tanggal 5 Januari barang senilai Rp. 100,000.00 dikembalikan oleh PT. SAVIO kepada PT. VIVAS. Tanggal 11 Januari PT. VIVAS menerima pembayaran dari PT. SAVIO sebesar saldo tagihannya.

Jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi di atas dalam pembukuan PT. VIVAS adalah sebagai berikut :

Jan 1	Piutang Dagang.....	Rp. 1,000,000.00	
	Penjualan .....		Rp. 1,000,000.00
	(Penjualan kredit kepada PT. SAVIO)		
5	Retur dan PotonganPenjualan.....	Rp. 100,000.00	
	Piutang Dagang .....		Rp. 100,000.00
	(Pengembalian barang dari PT. SAVIO)		
11	Kas .....	Rp. 882,000.00	
	Potongan tunai penjualan .....	18,000.00	
	Piutang Dagang .....		Rp. 900,000.00

## Penilaian Piutang Dagang

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia :

*“piutang dagang harus dicatat dan dilaporkan sebesar nilai kas (netto) yang bisa direalisasikan yaitu jumlah kas bersih yang diperkirakan dapat diterima”.*

## Kerugian Piutang

Penjualan secara kredit akan menguntungkan perusahaan karena menarik bagi calon pembeli sehingga volume penjualan meningkat di sisi lain penjualan kredit sering juga mendatangkan kerugian ketika debitur tidak mampu atau tidak mau membayar kewajibannya.

## **KERUGIAN PIUTANG**

---

Dalam akuntansi, kerugian ini biasa disebut dengan kerugian piutang, biaya piutang tak tertagih, dan biaya piutang ragu-ragu.

Pencatatan kerugian piutang dapat dilakukan dengan dua metode :

1. Metode Cadangan
2. Metode Penghapusan Langsung

### Metode Cadangan (*allowance*)

Dalam metode ini hal penting yang perlu diperhatikan adalah :

1. Kerugian piutang tak dapat tertagih ditentukan jumlahnya melalui taksiran dan dibandingkan (*matched*) dengan penjualan pada periode akuntansi yang sama dengan periode terjadinya penjualan.
2. Jumlah piutang yang ditaksir tidak akan dapat diterima, dicatat dengan mendebet Rekening Kerugian Piutang dan mengkredit Rekening Cadangan Kerugian Piutang.
3. Kerugian piutang yang sesungguhnya terjadi dicatat dengan mendebet Rekening Cadangan Kerugian Piutang dan mengkredit Rekening Piutang Dagang pada saat dihapus dari pembukuan.

Contoh penerapan metode cadangan :

- PT. GALILEO pada tahun 2000 melakukan penjualan kredit sebesar Rp. 20,000,000.00

- Piutang yang belum dapat ditagih sampai dengan 31 Desember sebesar Rp. 2,000,000.00
- Manajer kredit mengestimasi bahwa piutang yang belum tertagih tersebut, diantaranya sebesar Rp.100,000.00 tidak mungkin dapat tertagih.

Jurnal penyesuaian yang harus dibuat untuk mencatat taksiran kerugian piutang adalah :

Des 31	Kerugian Piutang.....	Rp. 100,000.00	
	Cadangan Kerugian Piutang		Rp. 100,000.00
	(untuk mencatat taksiran kerugian piutang)		

Kerugian piutang dilaporkan dalam laporan rugi laba sebagai biaya operasional.

Rekening Cadangan Kerugian Piutang adalah suatu rekening kontra (lawan) aktiva yang menggambarkan bagian dari tagihan kotor terhadap konsumen yang diperkirakan tidak akan dapat ditagih di masa yang akan datang.

Rekening ini pada akhir tahun tidak ditutup, melainkan dicantumkan dalam neraca pada kelompok aktiva lancar sebagai pengurang terhadap rekening piutang dagang

Piutang Dagang .....	Rp. 2,000,000.00
Kurangi : Cadangan Kerugian Piutang	<u>( 100,000.00)</u>
	1,900,000.00

Jumlah Rp. 1,900,000.00 menggambarkan taksiran nilai kas bersih yang bisa direalisasi dari piutang dagang (nilai tunai piutang dagang) yang dilaporkan pada tanggal neraca.

### Pencatatan Penghapusan Piutang

Contoh :

- Bagian Penagihan PT. Galileo pada tanggal 1 Mei 2000 memberikan persetujuan bahwa piutang pada PT. Zodiak sebesar Rp. 50,000.00 dihapus dari pembukuan karena tidak mungkin dapat diterima pelunasannya.

Jurnal untuk mencatat penghapusan piutang tersebut adalah sebagai berikut :

Mei 1	Cadangan Kerugian Piutang .....	Rp. 50,000.00	
	Piutang Dagang .....		Rp. 50,000.00
	(penghapusan piutang kepada PT. Zodiak)		

Setelah jurnal di atas dibukukan dalam buku besar maka rekening yang bersangkutan akan nampak sebagai berikut :

Piutang Dagang			
1/1/2000 Saldo	Rp. 2,000,000.00	1/5/2000	Rp. 50,000.00
Cadangan Kerugian Piutang			
1/5/2000	Rp. 50,000.00	1/1/2000	Rp. 100,000.00

Penghapusan piutang akan mengurangi rekening piutang dagang maupun rekening cadangan kerugian piutang, tetapi nilai tunai yang dapat direalisasikan dari piutang tetap seperti sebagai berikut :

	Sebelum Penghapusan	Setelah Penghapusan
Piutang Dagang	Rp. 2,000,000.00	Rp. 1,950,000.00
Cadangan Kerugian Piutang	<u>100,000.00</u>	<u>50,000.00</u>
Nilai tunai piutang	Rp. 1,900,000.00	Rp. 1,900,000.00

**Penerimaan Kembali Piutang Yang Telah Dihapus**

Bila terjadi penerimaan kembali piutang yang telah dihapus, maka perusahaan harus membuat dua ayat jurnal yaitu :

1. Ayat jurnal untuk mencatat balik piutang yang telah dihapus sehingga tercatat kembali dalam pembukuan sebagai piutang.
2. Jurnal untuk mencatat penerimaan kas dari piutang yang telah dihapus.

Contoh :

Jika PT. Zodiak membayar kewajibannya kepada PT. Galileo pada tanggal 1 Juli (rekening piutang kepada PT. Zodiak telah dihapus dalam pembukuan PT. Galileo), maka jurnal yang dibuat PT. Galileo sebagai berikut :

Juli 1	Piutang Dagang .....	Rp. 50,000.00	
	Cadangan Kerugian Piutang		Rp. 50,000.00
	(untuk mencatat balik piutang pada PT. Zodiak yang telah dihapus)		

1	Kas .....	Rp. 50,000.00	
	Piutang Dagang .....		Rp. 50,000.00
	(untuk mencatat penerimaan kas dari PT. Zodiak)		

Dasar yang digunakan dalam Metode Cadangan

Untuk menaksir jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, manajemen dapat menggunakan dua dasar yaitu :

1. Prosentase dari Penjualan

Prosentase ini didasarkan pada pengalaman di waktu yang lalu dan kebijakan kredit yang ditetapkan perusahaan

2. Prosentase dari Piutang

Untuk menetapkan prosentase ini manajemen biasanya menggunakan daftar yang disebut Daftar Umur Piutang. Analisis ini disebut sebagai Analisis Umur Piutang

Metode Penghapusan Langsung (*direct write-off*)

Dalam penerapan metode ini jumlah kerugian tidak perlu ditaksir dan dalam pembukuan tidak digunakan rekening Cadangan Kerugian Piutang. Apabila suatu piutang diyakini tidak akan dapat ditagih lagi, maka kerugian akibat piutang tersebut langsung didebetkan ke dalam rekening Kerugian Piutang dan rekening Piutang Dagang dikredit.

Contoh :

- PT. Revivo mempunyai piutang kepada PT. Dabizas sebesar Rp. 500.000,00
- Pada tanggal 20 Desember manajer kredit PT. Revivo memutuskan untuk menghapus piutang kepada PT. Dabizas karena sudah tidak mungkin ditagih. Jika PT. Revivo menggunakan metode penghapusan langsung, maka pada tanggal tersebut dibuat jurnal sebagai berikut :

Des 20	Kerugian Piutang .....	Rp. 500,000.00	
	Piutang Dagang .....		Rp. 500,000.00
	(Penghapusan Piutang pada PT. Dabizas)		

Bila ditinjau dari konsep penandingan (*matching concept*) metode ini tidak memberikan gambaran penandingan yang tepat baik dalam laporan rugi laba maupun neraca perusahaan, karena rekening Kerugian Piutang hanya akan menunjukkan

jumlah kerugian yang diderita, dan piutang dagang akan dilaporkan dalam neraca sebesar jumlah brutonya. Dan pelaporan biaya (kerugian) tidak pada periode yang sama dengan periode penjualannya.

Alasan tersebut di atas mendasari bahwa metode penghapusan langsung tidak diakui dalam pelaporan keuangan.

## Kasus 2.1

PT. INDIGLO dalam laporan keuangan akhir tahunnya 31 Desember 2001 melaporkan bahwa informasi keuangan mengenai piutangnya adalah sebagai berikut:

- Piutang Dagang	Rp. 92.750.000,00
- Cadangan Kerugian Piutang	(4.028.750,00)
- Biaya Kerugian Piutang	-----

Berikut di bawah ini merupakan data-data mengenai debitur pada tahun 2001:

Nama Debitur	Jumlah	Tgl. Faktur	Nomor Faktur
CV. Amandari	Rp. 10.200.000,00	12 Des. 2001	62
PT. Kamandalu	Rp. 9.800.000,00	8 Oktober 2001	49
UD. Amankila	Rp. 2.480.250,00	11 Juni 2001	26
PT. Nusantara	Rp. 18.750.000,00	4 Agustus 2001	38
PT. Chedi	Rp. 24.500.600,00	18 Februari 2001	19
PT. Jiwantara	Rp. 13.980.750,00	24 Mei 2001	23
CV. Seminyak	Rp. 8.880.800,00	7 November 2001	55
UD. Nirwana	Rp. 4.158.500,00	1 Des. 2001	60

Manajemen PT. INDIGLO menetapkan kebijakan mengenai piutang tak tertagih menurut golongan umur piutang adalah sebagai berikut:

Umur Piutang	% kerugian
1-30 hari	1 %
31-60 hari	5%
61-90 hari	10 %
91-120 hari	15 %
121-150 hari	20 %
151-180 hari	30 %
>180 hari	50%

- Diminta** :
- 1) Buatlah analisis umur piutang!
  - 2) Buatlah ayat jurnal penyesuaian yang diperlukan untuk pembentukan Cadangan kerugian piutang!
  - 3) Pada tanggal 1 Januari 2001 berapa nilai piutang bersih (setelah dikurangi cadangan kerugian piutang)?

**Jawaban Kasus 2.1**

**PT. INDIGLO  
DAFTAR UMUR PIUTANG  
31 Desember 2001**

Nama Debitur	No. Faktur	Juml Piutang	Tgl Jth Tempo	Menunggak						
				1hr-30hr	31hr-60hr	61hr-90hr	91hr-120hr	121hr-150hr	151hr-180hr	>180 hr
CV. Amandari	62	10.200.000,00	12 Des. 2001	10.200.000,00						
PT. Kamandalu	49	9.800.000,00	08-Okt-01			9.800.000,00				
UD. Amankila	26	2.480.250,00	11-Jun-01							2.480.250,00
PT. Nusantara	38	18.750.000,00	04-Agust-01					18.750.000,00		
PT. Chedi	19	24.500.600,00	18-Feb-01							24.500.600,00
PT. Jiwantara	23	13.980.750,00	24-Mei-01							13.980.750,00
CV. Seminyak	55	8.880.800,00	7 Nov 2001		8.880.800,00					
UD. Nirwana	60	4.158.500,00	1 Des. 2001	4.158.500,00						
		<b>92.750.900,00</b>		<b>14.358.500,00</b>	<b>8.880.800,00</b>	<b>9.800.000,00</b>		<b>18.750.000,00</b>		<b>40.961.600,00</b>

Umur Piutang	% kerugian	Jml Piutang	Kerugian Piutang
1-30 hari	1%	14.358.500,00	143.585,00
31-60 hari	5%	8.880.800,00	444.040,00
61-90 hari	10%	9.800.000,00	980.000,00
91-120 hari	15%		-
121-150 hari	20%	18.750.000,00	3.750.000,00
151-180 hari	30%		-
>180 hari	50%	40.961.600,00	20.480.800,00
		<b>92.750.900,00</b>	<b>25.798.425,00</b>

**Jurnal Penyesuaian :**

Beban Kerugian Piutang	25.798.425,00	
Cadangan Kerugian Piutang		25.798.425,00



## Soal-Soal Latihan

---

Berikut ini data-data piutang para debitur PT. SmartLink pada tanggal 31 Desember 2005 akhir tahun buku yang sesuai dengan faktur:

<b>Nama Debitur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tgl. Faktur</b>	<b>Nomor Faktur</b>
PT. Detik	1.750.500,-	12-11-2005	12100
PT. Alman	2.500.500,-	25-10-2005	9550
PT. Garuda	7.000.000,-	9-11-2005	8850
PT. Garuda	5.000.000,-	16-10-2005	9965
PT. Rajawali	3.450.000,-	15-2-2005	3055
PT. Rajawali	5.300.000,-	20-5-2005	4317
PT. Lintara	12.730.000,-	20-7-2005	6770
PT. Lintara	5.000.000,-	17-8-2005	7875
PT. Payung	18.750.000,-	1-10-2005	9441
PT. Payung	2.300.000,-	12-4-2005	2875

Berdasarkan pengalaman, kerugian karena piutang tak tertagih berdasarkan golongan umur piutang adalah sebagai berikut:

<b>Umur Piutang</b>	<b>Prosentase kerugian</b>
1 – 30 hari	0%
31 – 60 hari	1%
61 – 90 hari	1,5%
91 – 120 hari	2%
121 - 150 hari	3%
151 -180 hari	4%
181 – 210 hari	5%
211 – 360 hari	10%
lebih dari 1 tahun	50 %

### **Diminta :**

1. Buatlah analisis umur piutang!
2. Buatlah ayat jurnal penyesuaian yang diperlukan untuk penyisihan piutang tak tertagih.